

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Situasi perekonomian desa saat ini membutuhkan adanya usaha ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian desa. Hal tersebut dapat diperoleh dengan menciptakan sebuah inovasi baru melalui pembentukan kelompok Usaha Mikro, Kecil, Menengah yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha yang dibentuk oleh desa yang sebagian modalnya dikelola oleh desa dan berbadan hukum yang bertujuan dalam meningkatkan perekonomian desa dengan menyediakan pelayanan dalam bentuk unit usaha kepada Masyarakat desa. Sering kali dalam menjalankan BUMDes di suatu daerah tertentu pastinya mengalami permasalahan dalam mengelola atau menjalankannya dan adanya kendala atau hambatan yang dialami pegawai BUMDes, salah satunya berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu laporan keuangan adalah rentang waktu antara penyajian informasi dengan memperhatikan periode pelaporan informasi. Informasi yang disajikan secara tepat waktu akan mempengaruhi pengguna keputusan dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan tersebut, serta dapat mengurangi ketidaksesuaian informasi dan resiko penafsiran informasi yang disajikan. Dengan memperhatikan ketepatan waktu dalam menyajikan informasi maka ketersediaan informasi menjadi terjamin, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan pada kurun waktu tertentu dapat memperlihatkan keadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang selalu berubah.

Informasi yang tepat waktu dapat mempengaruhi kemampuan pemangku kepentingan dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun dari lingkungan BUMDes itu

sendiri. Ketepatan waktu merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan oleh badan usaha dalam melakukan pelaporan keuangan, sebab keterlambatan penyampaian informasi finansial dapat menyebabkan keputusan yang didapatkan kurang berkualitas. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka implikasinya menjadikan kualitas laporan keuangan menurun dan tidak relevan.

Perkembangan BUMDes Kabupaten Tabanan saat ini sangat pesat, dimana pada tahun 2019 jumlah BUMDes Kabupaten Tabanan sebanyak 95 dari 133 desa yang ada di Kabupaten Tabanan dan pada tahun 2024 saat ini jumlah BUMDes Kabupaten Tabanan menjadi 133 dari 133 desa, hal tersebut menandakan semua desa yang ada di Kabupaten Tabanan memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun, perkembangan BUMDes di Kabupaten Tabanan tidak diikuti dengan kualitas penyajian laporan keuangannya. Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tabanan, yang menyatakan masih terdapat beberapa BUMDes yang tidak melaporkan hasil laporan keuangannya.

**Tabel 1.1**  
**Data BUMDES Tidak Melaporkan Laporan Keuangan**

No.	Kecamatan	Jumlah BUMDES	Jumlah Yang Tidak Melaporkan	Persentase
1.	Selemadeg	10	2	20%
2.	Selemadeg Timur	10	1	10%
3.	Selemadeg Barat	11	3	27%
4.	Kerambitan	15	0	0%
5.	Tabanan	12	9	75%
6.	Kediri	15	2	13%
7.	Marga	16	3	18%
8.	Penebel	18	4	22%
9.	Baturiti	12	1	8%
10.	Pupuan	14	4	28%

*Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Tabanan (2024).*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan, terdapat satu Kecamatan yang BUMDes-nya sebagian besar tidak menyampaikan laporan keuangan, yaitu Kecamatan Tabanan dengan persentase 75% BUMDes tidak menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK ETAP mengenai kualitas laporan keuangan terdapat persyaratan normatif suatu laporan keuangan dinyatakan berkualitas apabila memenuhi persyaratan yaitu, relevan, mudah dipahami, keandalan, kelengkapan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, materialitas, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Dengan adanya SAK ETAP, pelaku usaha kecil dan menengah diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan akan semakin luas dan informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna, dimana informasi yang relevan yaitu informasi yang tepat waktu. Berkenaan dengan fenomena yang terjadi mengenai penyampaian pelaporan keuangan BUMDes di Kecamatan Tabanan, nilai relevansi yang ada masih belum efektif diterapkan karena masih terdapat BUMDes yang tidak menyajikan laporan keuangannya dikarenakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dimana berdasarkan data diatas menyatakan BUMDes Kecamatan Tabanan memiliki persentase tertinggi terlambat dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan bulanan tidak dapat disajikan.

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi penggunaan keputusan dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya, informasi keuangan bisa kehilangan tingkat relevansinya.



Berdasarkan data pelaporan keuangan BUMDes di Kecamatan Tabanan menyatakan bahwa dari adanya 12 BUMDes Kecamatan Tabanan, hanya 3 BUMDes yang menyajikan Laporan Keuangan, sedangkan BUMDes lainnya tidak menyampaikan laporan keuangan bulanan. Dibandingkan dengan BUMDes yang terdapat di Kecamatan lain, hanya BUMDes di Kecamatan Tabanan dengan konsisten tidak menyajikan laporan keuangan bulanan. Dimana hal tersebut dapat mengurangi kualitas laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK ETAP sebab informasi yang disajikan tidak tepat waktu yang seharusnya disediakan dalam periode waktu tertentu yang sesuai dengan Surat Edaran Nomor : 414.2/1348/XI/DPMD perihal Laporan BUMDesa Se-Kabupaten Tabanan.

Dari hasil wawancara melalui observasi awal dengan Kepala Bidang Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Bapak Gusti Agung Putu Gede di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tabanan, menyatakan bahwa beberapa BUMDes memiliki permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan yaitu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut didukung dari adanya publikasi dengan judul “55 BUMDes Tabanan Tidak Maksimal” yang dipublikasi dalam [www.nusabali.com](http://www.nusabali.com) 16 Januari 2023. Dengan menyatakan penyebab BUMDes tidak maksimal terdapat pada pelaporan laporan keuangannya. Dimana hal tersebut disebabkan oleh beberapa BUMDes tidak melakukan pelaporan keuangan, karena terlambat melaporkan ke kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tabanan yang sesuai dengan Surat Edaran, sehingga sehingga laporan keuangan bulanan tidak dapat disajikan. Adapun beberapa faktor utama penyebab BUMDes tidak melakukan pelaporan keuangan yaitu :

1. Adanya Sumber Daya Manusia yang kurang pengetahuan bidang akuntansi dalam penyajian laporan keuangan BUMDes sehingga informasi laporan keuangan tidak tersedia. Hal tersebut terjadi karena kurangnya Kompetensi dalam pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pegawai BUMDes.

2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi belum optimal diterapkan, karena terdapat update sistem dari aplikasi yang digunakan yang membuat lamanya proses pelaporan keuangan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang ada, guna mempermudah penyusunan laporan keuangan.
3. Kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh Direktur dalam pemrosesan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya Pengendalian Internal dalam mengendalikan pemrosesan laporan keuangan.
4. Alasan lain menyatakan bahwa Kecamatan Tabanan merupakan wilayah perkotaan, sehingga Direktur Badan Usaha Milik Desa kesulitan dalam melihat peluang pasar dalam mendirikan unit usaha.

Berdasarkan hasil wawancara melalui observasi awal dengan Kepala Bidang Pembangunan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapak Gusti Agung Putu Gede di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tabanan, peneliti memilih beberapa faktor utama yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi, Pengendalian Internal dan kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut didukung oleh Grand Theory dan Supporting Theory yaitu kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*). dan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Grand Theory yang mendasari penelitian ini yaitu teori kegunaan-keputusan informasi (*decision-usefulness theory*). Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Teori Kegunaan Keputusan ini menjelaskan komponen yang perlu diperhatikan oleh penyaji laporan keuangan supaya dapat memenuhi kebutuhan pemakai yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Teori kegunaan keputusan sangat relevan, karena dalam karakteristik kualitatif yang menekankan pada empat prasyarat normatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini, implikasi dari teori ini yaitu BUMDes sebagai penyaji laporan keuangan perlu memperhatikan komponen yang harus ada dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa

yang disampaikan di forum Musyawarah Desa (Musdes) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan dapat dinyatakan berkualitas dan dilaporkan tepat waktu akan menarik minat masyarakat dalam berkontribusi pertumbuhan perekonomian desa.

Selain itu, Supporting Theory pada penelitian ini yaitu Teori kepatuhan (*compliance theory*). Dimana teori ini menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang harus mematuhi sebuah peraturan atau perintah yang telah diberikan. Teori kepatuhan, dapat mendorong seseorang lebih taat terhadap peraturan atau pedoman yang ada (Gloria, dkk., 2021). Menurut norma atau kaidah yang berlaku seharusnya teori kepatuhan dapat di terapkan dalam lingkup akuntansi. Terlebih kepatuhan dalam pelaporan serta pertanggungjawaban terhadap keuangan yang telah dikelola merupakan hal yang mutlak dan harus dipenuhi. Dalam lingkup penyajian laporan keuangan BUMDes teori kepatuhan dapat diterapkan salah satunya pada saat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dalam periode tertentu. Berdasarkan Surat Edaran Nomor : 414.2/1348/XI/DPMD perihal Laporan BUMDesa Se-Kabupaten Tabanan, menyakatkan BUMDesa wajib menyusun laporan keuangan berupa Laporan Neraca, dan Laba/Rugi secara rutin setiap bulanya sesuai dengan jenis kegiatan Usaha yang dikelola oleh BUMDesa. Dengan periode pelaporan dari tanggal 1 sampai dengan 31 Januari, dan diterima pada tanggal 10 di bulan berikutnya.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan dan data terkait lainnya menjadi informasi yang dapat disajikan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban. (Nursiam, 2017). Dengan diberlakukannya sistem informasi akuntansi yang optimal, maka penyajian informasi laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat waktu dan penerapannya memerlukan sarana pendukung berupa teknologi informasi yang berbasis sistem. Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak, database, jaringan dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Rianisanti, 2017).

Sistem informasi yang terhubung dengan sistem akuntansi sebuah institusi termasuk dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Akuntansi dapat digunakan untuk melihat dan memantau kesehatan keuangan suatu bisnis. Tugas akuntan dalam menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran serta melakukan audit kondisi keuangan perusahaan dapat dibantu dengan adanya sistem informasi akuntansi. (Mulyani, 2016) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berhubungan dengan penanganan transaksi organisasi yang terutama berhubungan dengan keuangan dan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan baik untuk keputusan teknis maupun non teknis.

Dalam Sistem informasi memerlukan aliran informasi. Hal tersebut disebabkan oleh keragaman kebutuhan informasi pengguna informasi. Sistem informasi juga mempengaruhi penyajian pelaporan keuangan, karena penyusunan laporan keuangan yang efisien waktu, berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Menurut (Juwita, 2018), Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laporan keuangan yang berkualitas. Memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Pengendalian Internal adalah sistem pengendalian, pengawasan, dan struktur pengendalian internal yang digunakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam suatu organisasi. Pengendalian internal bertujuan dalam memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan akuntansi, yaitu relevansi pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal meliputi aktivitas seperti otorisasi transaksi dan kegiatan, pemisahan tugas, desain dan penggunaan dokumen dan catatan, penjagaan aset dan catatan, pemeriksaan independen atas kinerja, dan metode pemberian otoritas dan tanggung jawab. Pengendalian Intern sangat penting guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, oleh karena itu pentingnya melakukan pengkajian ulang mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan tersebut karena akan berdampak pada kualitas informasi dalam laporan keuangan, penerapan sistem pengendalian intern ini juga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan.



Pemrosesan yang sesuai dengan persyaratan dan status pengendalian internal yang baik memotivasi perusahaan untuk terus berupaya menjaga kualitas laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berkualitas dan memenuhi standar organisasi dapat dihasilkan melalui pengendalian internal yang terintegrasi dari unit hingga delegasi. Penelitian (Trisnawati, 2018) juga secara jelas menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. (Aditya & Surjono, 2018) menyatakan bahwa dalam rangka menyediakan laporan keuangan, prosedur dan tahapan tertentu harus diikuti, yang diatur oleh pengendalian intern melalui pengelolaan keuangan, secara terbuka dan bertanggung jawab. Jika petugas mampu membangun, menjalankan, dan memelihara sistem pengendalian internal yang sesuai, maka hal ini layak dilakukan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh proses kepemimpinan yang esensial, perilaku pegawai yang berkesinambungan, dan tindakan yang memberikan kredibilitas terhadap tujuan organisasi melalui sistem pengendalian intern yang efisien dan efektif, serta pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Menurut (Tuanakota, 2017), pengendalian internal mengacu pada langkah-langkah, pedoman, dan praktik-praktik untuk desain manajemen yang membuat laporan keuangan berdasarkan kerangka kerja akuntansi dan membuat laporan keuangan yang jelas dan dapat dipercaya. Segala sesuatu ditinjau oleh pengendalian internal ini, termasuk kapabilitas kritis, penilaian risiko, akuntansi, sistem keuangan lainnya, dan operasi pengendalian tradisional. Pengendalian internal adalah untuk mencegah ketidakakuratan dalam penyajian laporan keuangan yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan lainnya.

Dimana hal tersebut dapat membantu beberapa bisnis dalam melindungi aset mereka, memastikan keandalan dan keakuratan data akuntansi, memperkenalkan efisiensi ke dalam operasi bisnis, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial. Cakupan sistem pengendalian internal yang lebih luas disoroti oleh definisi ini, yang melampaui tanggung jawab departemen keuangan dan akuntansi. Konsep-konsep dari bidang lain, seperti studi ruang dan waktu teknis dan penerapan kontrol kualitas di bawah pengawasan sebagai peran produksi, juga merupakan bagian dari sistem pengendalian internal.

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja setiap pegawai dalam perusahaan maupun sebuah instansi (Khoirina, 2018). Menurut (Zubaidi, 2019) Kompetensi diartikan sebagai kemampuan dasar dan kualitas kerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik. Sumber daya manusia adalah aset perusahaan yang paling berharga. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepas dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan (Susan, 2019). Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Salah satu elemen kunci yang secara signifikan mempengaruhi kinerja setiap karyawan dalam sebuah bisnis atau instansi adalah kompetensi (Khoirina, 2018). Kompetensi didefinisikan sebagai keterampilan dasar dan kualitas pekerjaan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, dimana aset perusahaan yang paling berharga adalah sumber daya manusianya (Paranoan, 2019). Salah satu elemen paling penting dari setiap organisasi, termasuk bisnis dan institusi, adalah basis sumber daya manusianya. Perkembangan bisnis adalah basis sumber daya manusia. Sumber daya manusia pada dasarnya adalah orang-orang yang bekerja untuk sebuah organisasi sebagai perencana, perancang strategi, dan penggerak untuk mencapai tujuannya (Susan, 2019).

Kompetensi mencakup pengetahuan, kemampuan, dan atribut kepribadian individu dalam bidang akuntansi yang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan, badan, atau instansi. Jika seseorang memiliki kompetensi khususnya dalam bidang akuntansi, maka menyusun laporan keuangan akan lebih mudah (Sudiarti dkk, 2020). Namun demikian, permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa pengelola keuangan BUMDes di Kabupaten Tabanan masih kurang cakap khususnya di bidang akuntansi, sehingga menyebabkan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan kurang tepat. (Ratmasari dkk, 2021) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat meningkatkan standar pelaporan keuangan.

Pada penelitian (Usman, 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut masih bertentangan pada penelitian (Indrawan, 2022), Variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada BUMDes.

Pada penelitian (Wulantari, 2023) menyatakan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hal tersebut tidak seimbang dengan penelitian (Basuki, 2016) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khoirina, 2018) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang tepat waktu. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriawati, 2022) menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari pemaparan diatas penelitian ini meneliti mengenai akuntansi keprilakuan BUMDes dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Kecamatan Tabanan**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Adanya beberapa BUMDes tidak menyajikan laporan keuangan, karena terlambat dalam pengumpulan laporan keuangan bulanan sesuai Surat Edaran Nomor : 414.2/1348/XI/DPMD perihal Laporan BUMDesa Se-Kabupaten Tabanan.
2. Kurangnya penerapan karakteristik kualitas laporan keuangan menurut SAK ETAP yang tepat waktu terkait Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa.
3. Terjadinya kendala dalam pencatatan laporan keuangan yang dapat menghambat penyampaian laporan keuangan.
4. Kurangnya informasi yang relevan dalam penyampaian laporan keuangan. Karena tidak dapat memberikan informasi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu, peneliti hanya berfokus pada masalah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan?
2. Bagaimana Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisa Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan.
2. Untuk Menganalisa Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan.
3. Untuk Menganalisa Pengaruh Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Tabanan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, nantinya diharapkan memberikan perluasan wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi bagi mahasiswa ataupun pihak yang terkait. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan penelitian sejenis serta dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi bahan implementasi atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama jenjang perkuliahan dan juga dapat menambah wawasan penulis terkait dengan hasil penelitian sehingga nantinya penulis mampu menerapkan dalam kehidupan di masyarakat.

#### b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes.

#### c. Bagi BUMDES di Kecamatan Tabanan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas kepada Sumber Daya Manusia dan

memberikan petunjuk kepada pemerintah desa dalam menciptakan lingkaran kerja yang lebih efektif dan efisien antara pemerintah daerah, BUMDes, dan masyarakat, yang dapat membawa manfaat langsung bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat daerah.

d. Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tabanan

Pada penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan pertumbuhan BUMDES khususnya yang ada di Kecamatan Tabanan mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat luas/pembaca mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan BUMDes.

f. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan temuan dan metodologi yang telah ada untuk memperluas pengetahuan dan menjelajahi bidang tersebut lebih dalam. Dengan informasi yang telah teruji, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ide baru, memperbaiki pendekatan yang ada, dan memajukan pemahaman tentang topik tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)**

Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors* (Staubus, 2000). Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan biaya historis, bahwa konsep biaya historis tidak relevan dengan penilaian akuntansi dengan harga pasar atau pendekatan nilai sekarang terhadap harga wajar. Teori kegunaan keputusan pada informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang harus dipertimbangkan oleh para pembuat informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya.

Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan para pembuat informasi akuntansi yang bertugas menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan ekonomi yang baik. Pihak yang berkepentingan dalam arti para pengguna/pemakai laporan keuangan (Endang, 2018).

Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Teori Kegunaan Keputusan ini menjelaskan komponen yang perlu diperhatikan oleh penyaji laporan keuangan supaya dapat memenuhi kebutuhan pemakai yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Teori kegunaan keputusan sangat relevan, karena dalam karakteristik kualitatif yang menekankan pada empat prasyarat normatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini, implikasi dari teori ini yaitu BUMDes sebagai penyaji laporan keuangan perlu memperhatikan komponen yang harus ada dalam menyusun laporan